

**KUALITAS HIDUP PASIEN DENGAN PENYAKIT
GINJAL KRONIK: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
NUR WIDYASTUTI
1710201019**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

KUALITAS HIDUP PASIEN DENGAN PENYAKIT GINJAL KRONIK:

LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
NUR WIDYASTUTI
1710201019

Telah disetujui oleh:

Pembimbing : Ns. Ady Setyawan, M.Kep.
Tanggal : 25 April 2021



Tanda Tangan :  27 Juli 2021 09:04:14

KUALITAS HIDUP PASIEN DENGAN PENYAKIT GINJAL KRONIK *LITERATURE REVIEW*¹

Nur Widyastuti², Ady Setyawan³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292,
Indonesia

²widyad51@gmail.com, ³adysetyawan@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit ginjal kronik merupakan kelainan struktural pada ginjal yang melebihi 3 bulan. Dalam masa perawatan penyakit ginjal kronik membutuhkan terapi diantaranya adalah *Peritoneal Dialysis* dan *Hemodialisa*. Kedua terapi tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Kualitas hidup pasien dapat dilihat dari segi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup pada pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik.

Metode: Penelitian metode *literature review* ini menggunakan kata kunci berupa kualitas hidup dan penyakit ginjal kronik serta menggunakan dua database yaitu *Google Scholar* dan *PubMed*. Analisis data menggunakan seleksi *literature* (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah yang dapat diakses secara *full text* dalam rentang tahun terbit sejak bulan Januari 2015 – September 2020 dan jurnal yang dipakai adalah jurnal nasional dan internasional. Setelah itu dilakukan penilaian kualitas kelayakan menggunakan *JBI Critical appraisal*.

Hasil: Hasil analisis didapatkan enam jurnal yang menjelaskan kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi *peritoneal dialysis* lebih baik daripada yang menjalani *hemodialisa*.

Simpulan dan Saran: Kualitas hidup merupakan hal yang terpenting bagi pasien yang memiliki penyakit kronik. Kualitas hidup yang baik akan mempengaruhi segala jenis aktifitas sehari-hari yang meliputi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Saran dari *literature review* ini diharapkan dari berbagai pihak baik dari tenaga kesehatan, masyarakat, keperawatan ikut andil dalam memberikan dukungan terhadap pasien yang menderita penyakit ginjal kronik agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata Kunci : Kualitas Hidup, Penyakit Ginjal Kronik
Daftar Pustaka : 36 buah (2010-2020)
Halaman : ix, 79 halaman, 2 gambar, 10 table, 4 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

QUALITY OF LIFE OF PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE: A LITERATURE REVIEW¹

Nur Widyastuti², Ady Setyawan³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²widyad51@gmail.com, ³adysetyawan@gmail.com

ABSTRACT

Background: Chronic kidney disease is a structural abnormality in the kidneys that lasts more than 3 months. During the treatment period, chronic kidney disease requires therapy, including peritoneal dialysis and hemodialysis. Both therapies can affect the patient's quality of life. The patient's quality of life can be seen from a physical, psychological, social and environmental perspective.

Purpose: This study aims to determine the quality of life in patients with chronic kidney disease.

Methods: This literature review research method applied keywords in the form of quality of life and chronic kidney disease and uses two databases, namely Google Scholar and PubMed. The data analysis used literature selection (PRISMA) with the inclusion criteria of manuscripts that could be accessed in full text within the period of publication from January 2015 - September 2020, and the journals used national and international journals. After that, an assessment of the quality of feasibility was carried out using the JBI Critical appraisal.

Results: The results of the analysis found six journals that explained the quality of life of patients with chronic kidney disease who underwent peritoneal dialysis therapy was better than those who underwent hemodialysis.

Conclusions and Recommendations: Quality of life is the most important thing for patients who have chronic disease. A good quality of life will affect all types of daily activities including physical, psychological, social and environmental. Suggestions from this literature review are expected from various parties, both from health workers, the community, nursing to take part in providing support to patients suffering from chronic kidney disease in order to improve their quality of life.

Keywords : Quality of Life, Chronic Kidney Disease

Bibliography : 36 Pieces (2010-2020)

Pages : ix, 79 Pages, 2 Pictures, 10 Tables, 4 Attachments

¹ Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik didefinisikan sebagai kelainan struktur atau fungsi ginjal, yang dialami selama lebih dari 3 bulan berdasarkan kelainan patologis atau petanda kerusakan ginjal seperti proteinuria. Apabila tidak ada tanda kerusakan ginjal, diagnosis penyakit ginjal kronik ditegakkan jika nilai laju filtrasi glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/menit/1,73m² (McMurray et al., 2012). Penyakit ginjal kronik saat ini memiliki prioritas sebagai masalah kesehatan utama di masyarakat dunia. Menurut Global Burden of Disease Study, penyakit ginjal kronik menduduki peringkat ke – 27 sebagai penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 1990, peringkat tersebut naik menjadi peringkat 18 pada tahun 2010 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Badan Kesehatan Dunia atau WHO yang memperlihatkan penderita penyakit ginjal kronik mencapai 50 % sedangkan yang diketahui tidak mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12,5% lainnya terobati dengan baik (Indanah, 2020). Data prevelensi penyakit ginjal kronis menurut diagnosa dokter Riskesdas 2018 mencapai 713.783 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Dalam penyakit ginjal kronik terdapat beberapa terapi yang digunakan untuk pasien yaitu dengan terapi konservatif dan terapi pengganti (Agustin et al., 2015). Jenis terapi dan komplikasi yang timbul dapat mengakibatkan kualitas hidup pasien terganggu. Pasien biasanya mempunyai perubahan dalam kapasitas fisik, mendapatkan terapi seumur hidup, kondisi penuh stres yang menyebabkan meningkatnya beban psikologis serta perubahan gaya hidup dan interaksi sosial yang cukup drastis dari kondisi sebelum sakit (Nurchayati & Karim, 2016). Pasien akan menjalani terapi terus – menerus dan akan mengalami keterbatasan fisik yang diikuti oleh stresor lain berupa penurunan kontak sosial serta kelelahan. Terdapat beberapa pasien yang menjalani terapi mengalami penurunan kualitas hidup dalam segi fisik seperti sering merasa lelah yang berakibat tidak dapat bekerja kembali untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan masalah finansialnya. Penderita penyakit ginjal kronik hanya mampu melakukan

aktifitas terbatas dan ringan karena ketidakmampuan ginjal untuk membuang sisa metabolisme (Tsai et al., 2017).

Kualitas hidup merupakan aspek yang digunakan untuk menggambarkan kondisi kesehatan yang dapat dinilai berdasarkan kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan (Indanah, 2020). Dalam mencapai kualitas hidup yang baik maka seseorang harus menjaga kesehatan tubuh dan mental agar dapat melakukan segala aktivitas tanpa adanya gangguan. Pasien tidak hanya mengalami masalah pada fisik, melainkan masalah psikologis. Hal ini tentu juga dapat berpengaruh pada penurunan kualitas hidup pasien. Pasien dengan penyakit ginjal kronik rentan mengalami masalah psikologis (Wakhid et al., 2018). Kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi masih merupakan masalah yang menarik perhatian profesional kesehatan. Karena pasien yang menjalani terapi mempersepsikan kualitas hidupnya pada tingkat rendah dengan kondisi fisik dan psikologis pasien yang tidak memiliki motivasi untuk sembuh. Secara hubungan sosial dan lingkungan pasien menarik diri dari aktifitas masyarakat. Hal itu berarti menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik dalam tingkat rendah tetapi ada hampir setengah dari penderita yang tetap mempunyai kualitas hidup dalam kategori tinggi walaupun sedang menjalani terapi (Suwanti et al., 2017).

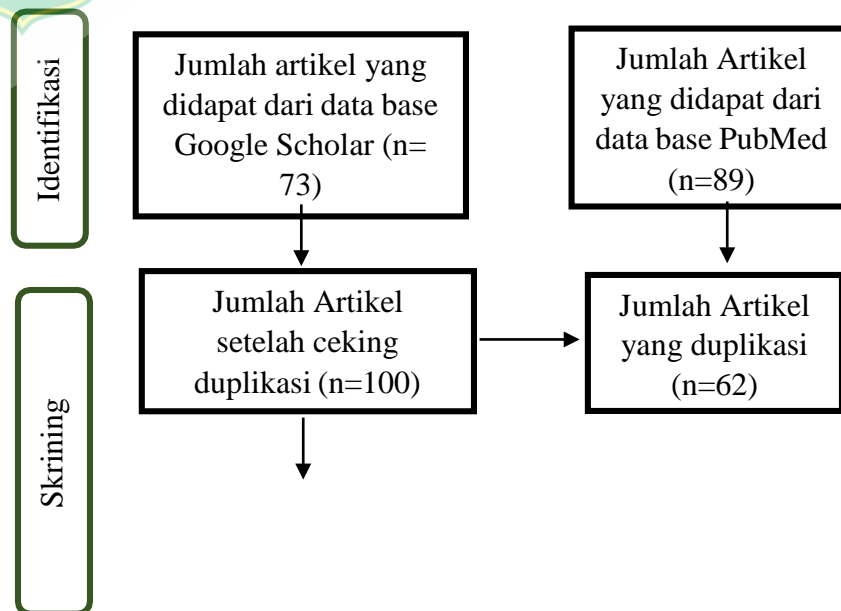
Sebelum penelitian ini telah banyak jurnal yang meneliti tentang kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik. Berdasarkan literasi tersebut peneliti mengambil beberapa jurnal untuk memperkuat penelitian ini dengan memfokuskan pada terapi modalitas hemodialisa dan *peritoneal dialysis* antara lain yaitu dari penelitian Iyasere, Jesus, Soelistyioningsih, Ratih Tri Kusuma, Roberta Maria dan Fernanda Jaguar yang membahas terkait kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi *Hemodialisa* atau *Peritoneal dialysis*. Penelitian yang ada sebelumnya melaporkan bahwa CAPD lebih unggul dalam status okupasi pasien, tingkat kepuasan pasien, dan kebutuhan biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan HD (Soelistyioningsih, 2019). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian lain bahwa pasien

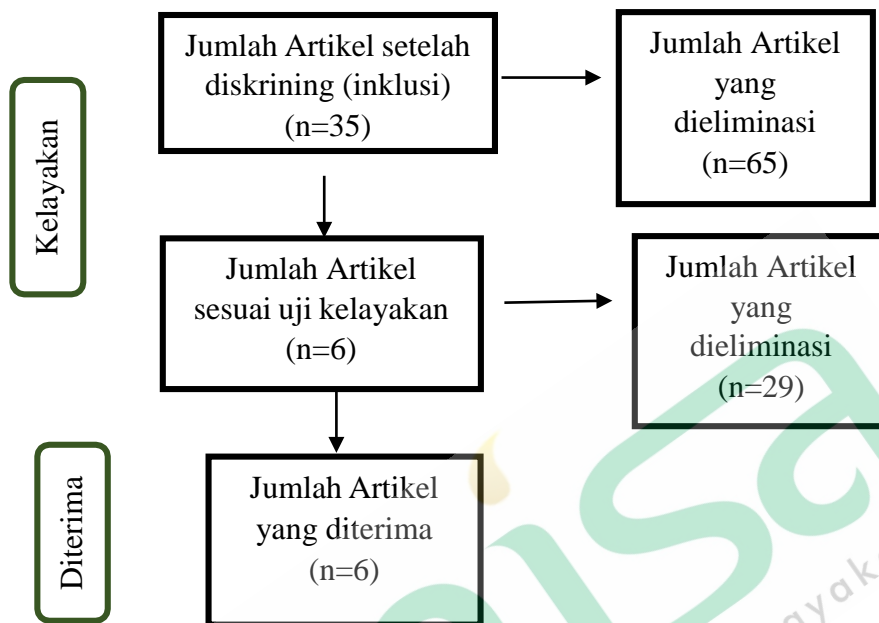
peritoneal dialysis di Athena, Yunani, memiliki tingkat kualitas hidup yang lebih baik di berbagai bidang seperti kemampuan untuk bepergian, masalah keuangan, masalah akses ke terapi, dan pembatasan asupan makanan dan air (Gonçalves et al., 2015).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* mengenai lebih lanjut terkait Bagaimana Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik berfokus pada terapi yang dijalani yaitu *hemodialisa* dan *peritoneal dialysis*?

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review* yaitu uraian teori dan penelitian yang diperoleh dari rangkuman ulasan dan landasan penelitian tentang beberapa *database* dengan topik yang disesuaikan dengan penelitian. Kriteria inklusi: rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun yaitu 2015-2020, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, menggunakan subjek pasien dengan penyakit ginjal kronik, menggunakan jenis jurnal *full text*, menggunakan tema isi jurnal kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik berfokus pada terapi modalitas *hemodialisa* dan *peritoneal dialysis*. Kriteria eksklusi: jenis jurnal tidak *full text* dan topik jurnal tidak sesuai dengan penelitian. Jurnal dipilih menggunakan seleksi literatur PRISMA. Jumlah jurnal yang digunakan untuk review pada penelitian ini yaitu sebanyak 6 jurnal. Proses penelusuran dan review literatur dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. PRISMA diagram search and selection process using google scholar, and PubMed

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran *literature* tentang kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik berfokus pada *hemodialisa* dan *peritoneal dialysis* dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan studi yang termasuk dalam *review*



No	Penulis	Tujuan	Desain	Besar sampel
1.	Osasuyi Iyasere, Edwina A. Brown, Lina Johansson, Andrew Davenport, Ken Farrington, Alexander P. Maxwell, Helen Collinson, Stanley Fan , Ann-Marie Habib , John Stoves and Graham Woodre (2019)	Untuk mengetahui kualitas hidup dan fungsi fisik pasien pada jalur perawatan konservatif untuk ESRD	Kuantitatif dengan model penelitian eksperimental	(n=251, pasien yang menerima terapi konservatif, dialysis dan hemodialisa serta pasien yang sedang tidak dalam perawatan)
2.	Nadaby Maria Jesus, Gracielly Ferreira de Souza, Clesnan Mendes-Rodrigues, Omar Pereira de Almeida Neto, Deusdélia Dias Magalhães Rodrigues, Cristiane Martins Cunha (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur QOL individu dengan CKD dan membandingkan skor QOL pasien PGK dengan skor individu bebas penyakit untuk menemukan faktor yang terkait dengan QOL yang lebih baik.	Deskriptif kuantitatif dengan studi komparatif	(n=105)
3.	Dwi Soelistyoningsih, Wira Daramatasia, Achmad Rifa'I, Atma Gunawan (2019)	Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dan CAPD .	Observasional analitik dengan teknik <i>purposive sampling</i>	(n=60, 30 responden yang menjalani hemodialysis dan 30 responden yang menjalani CAPD)
4.	Ratih Tri Kusuma Dewi, Wachid Putranto, Agung Susanto, Aryo Suseno, Bambang Purwanto, Rini Dwi Mangesti, Maia Thalia Giani, Muhammad Raditia Septian (2020)	Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup dan status nutrisi antara pasien PGK yang mendapat terapi HD dan CAPD.	Observasional analitik dengan teknik <i>purposive sampling</i>	(n=60, 30 pasien PGK dengan HD dan 30 pasien PGK dengan CAPD)
5.	Roberta Maria de Pina Pereira , Marcelo Aparecido Batista , Aline de Sousa Meira , Marília Pilotto de OliveiraI , Luciana Kusumota (2017)	Untuk mendeskripsikan kualitas hidup lansia penderita penyakit ginjal kronik dalam pengobatan konservatif	Deskriptif kuantitatif	(n=35)

- | | | | |
|---|---|-------------------------------|----------------|
| <p>6. Fernanda Aguiar Gonçalves, Ingrid Fernandes Dalosso, Jéssica Maria Camargo Borba, Juliana Bucaneve, Nayra Maria Prado Valerio, Cristina Terumy Okamoto, Sergio Gardano Elias Bucharles (2015)</p> | <p>Untuk mengetahui kualitas hidup penderita PGK stadium 5 yang melakukan HD dan PD di rumah.</p> | <p>Deskriptif kuantitatif</p> | <p>(n=338)</p> |
|---|---|-------------------------------|----------------|

Berdasarkan hasil penelusuran *literature review* terlihat pada tabel didapatkan 6 jurnal yang sudah teridentifikasi *ISSN* pada *LIPi* dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan peneliti dilakukan di 3 negara yaitu Negara Indonesia, Negara Inggris dan Negara Brazil. Tujuan dari ke-enam jurnal ini yaitu didapatkan persamaan dengan tujuan *literature review* kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik. Analisis dari ke-enam jurnal didapatkan bahwa jurnal menggunakan studi *cross-sectional*, subjek yang digunakan adalah pasien dengan penyakit ginjal kronik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dan wawancara. Jurnal Jesus et al (2020) menggunakan kuesioner dimana responden diminta untuk mengisi *WHOQOL-BREF* dan kuesioner sosiodemografi dengan jumlah responden sebanyak 105 orang. Yang kedua jurnal Iyasere et al (2018) menggunakan kuesioner menggunakan responden sebanyak 251 orang dengan sistem penilaian responden diminta untuk mengisi short form dengan skala ringkasan fisik dan skalan komponen mental. Pada jurnal Soelistyoningsih (2019) responden sebanyak 30 orang diminta untuk mengisi kuesioner *KDQoL-36* versi Indonesia. Pada jurnal Dewi et al (2020) menggunakan kuesioner *Subjective Global Assessment (SGA)* dengan responden sebanyak 60 orang. Jurnal Pereira (2017) juga menjelaskan untuk instrumen penelitian menggunakan lembar *Mini Mental State Examination (MMSE)* untuk mengetahui hasil evaluasi mental responden sebanyak 35 orang. Untuk jurnal Fernanda (2015) menjelaskan untuk instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan dua skala yaitu tervalidasi digunakan dalam pengumpulan data, satu mencakup variabel sosial ekonomi dan kualitas hidup lainnya dengan sampel sebanyak 338 orang.

PEMBAHASAN

Penyakit ginjal kronik merupakan penyakit yang mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan kecenderungan mengalami penurunan kualitas hidup. Perubahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Evaluasi terhadap kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik penting untuk dilakukan karena kualitas hidup yang buruk akan memengaruhi luaran penyakit serta dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pasien (Dewi et al., 2020). Kualitas hidup seseorang yang mengalami penyakit ginjal kronik akan bervariasi tergantung pada beban keuangan perawatan kesehatan, tingkat dukungan sosial dan keluarga terkait dengan kepercayaan budaya serta adat istiadat. Kualitas hidup pada domain fisik akan tampak lebih tinggi dan skor gejala yang lebih rendah untuk mereka yang memilih terapi peritoneal dialysis daripada pengobatan konservatif. Dalam studi ini pasien dengan pengobatan konservatif memiliki beberapa penyakit penyerta dan memiliki kesehatan fisik yang lebih rendah daripada mereka yang menjalani terapi peritoneal dialysis dan hemodialisa (Iyasere et al., 2018). Dalam penelitian lain terdapat juga penjelasan bahwa jumlah rata – rata penyakit penyerta dikonfirmasi meningkat sejalan dengan komplikasi penyakit utama yaitu ginjal kronik. Tekanan darah tinggi dan diabetes melitus merupakan penyakit penyerta utama yang menjadi pemicunya. Akibat dengan meningkatnya komplikasi, kualitas hidup pasien akan menurun. Hal ini sejalan dengan studi yang mengevaluasi menggunakan kuesioner WHOQOL – BREF dengan domain hubungan sosial bahwa kualitas hidup pasien yang menjalani terapi konservatif memiliki skor yang paling tinggi dibanding melakukan terapi peritoneal dialysis dan hemodialisa. Hasil kuesioner ini juga menyebutkan bahwa terapi konservatif pada domain fisik dan psikologis memiliki skor terendah yang dipengaruhi oleh kondisi sosiodemografi dan individu itu sendiri akibat dari depresi dan kecemasan berhubungan dengan tingkat kualitas hidup yang lebih rendah dan kepatuhan yang lebih rendah terhadap pengobatan (Pereira et al., 2017)

Pasien penyakit ginjal kronik mengalami perubahan kualitas hidup dalam berbagai aspek antara lain aspek fisik, psikologis, sosial ekonomi dan dukungan

keluarga. Penurunan kualitas hidup dari aspek fisik disebabkan oleh kelemahan fisik sehingga aktifitas otomatis menurun (Hagita et al., 2015). Dimensi psikologis adalah yang paling penting dalam mengganggu kualitas hidupnya. Terbukti bahwa kualitas hidup yang lebih buruk berkorelasi dengan jumlah komplikasi yang lebih besar, dan jumlah komplikasi yang lebih besar berkorelasi dengan lebih banyak penyakit penyerta. Pilihan terapi harus mempertimbangkan komplikasi penyakit ginjal kronik karena pengurangan tanda gejala akan mendukung kualitas hidupnya (Pereira et al., 2017). Kualitas hidup dalam aspek psikologis dapat menurun dengan timbulnya beban psikologis seperti jenuh, merasa jadi beban, putus asa dan mengalami depresi. Adaptasi pada aspek psikologis adalah menerima keadaan sakit saat ini, lebih sabar dan ikhlas serta pasrah kepada Tuhan dengan meningkatkan ibadah. Perubahan dalam aspek sosial dapat disebabkan oleh perubahan fisik dan psikologis. Perubahan interaksi sosial timbul karena lemahnya fisik pasien, cepat lelah, waktu yang habis karena penyakit dan pengobatan yang dijalani, perubahan interaksi dengan teman kerja. Selain itu, sebagian interaksi sosial melibatkan makanan dan minuman sehingga pasien mengurangi keterlibatan sosial karena diet makanan dan minuman yang mereka jalani. Perubahan status ekonomi terjadi karena pasien tidak lagi bekerja sehingga kebutuhan keuangan bertambah dan pendapatan keuangan berkurang (Ullur,arah murni,. nurina, 2018).

Fungsi sosial dan vitalitas di antara pasien yang menjalani perawatan menurun dari waktu ke waktu, terutama dari 3 hingga 18 bulan setelah dimulainya pengobatan. Durasi terapi pengganti yang lebih lama di antara pasien hemodialisa dibandingkan dengan pasien peritoneal dialysis. Pasien yang menjalani peritoneal dialysis lebih bebas dan dapat menikmati waktu yang lebih berharga dibandingkan dengan pasien hemodialisa karena pasien hemodialisa membutuhkan waktu rawat inap yang lebih lama di rumah sakit untuk dialysis. Pasien peritoneal dialysis juga dapat melanjutkan pekerjaan mereka. Kualitas hidup keseluruhan lebih baik di antara pasien peritoneal dialysis daripada hemodialisa di semua domain kecuali domain fisik. Pasien peritoneal dialysis menghabiskan lebih banyak waktu berkualitas dan lebih puas daripada pasien

hemodialisa. Selain itu, prediktor negatif dari skor kualitas hidup adalah usia, jenis kelamin laki-laki, dan durasi terapi. Peningkatan kualitas hidup dapat diperoleh pada kedua kelompok, jika program latihan dirancang dan dilaksanakan dengan benar untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan pasien (Jesus et al., 2019). Pasien dengan terapi pengganti diizinkan untuk memiliki diet yang lebih bebas dan tingkat asupan air karena fungsi ginjal sisa dipertahankan. Hasil yang ditemukan kelompok tersebut tidak berbeda secara statistik, meskipun rata-rata skor fungsi kognitif pasien peritoneal dialysis lebih tinggi dan individu dengan hemodialisa memiliki kualitas rata-rata skor interaksi sosial yang lebih tinggi. Peringkat dukungan sosial tidak berbeda secara signifikan antara individu dengan peritoneal dialysis dan subjek dengan hemodialisa (Gonçalves et al., 2015).

KESIMPULAN

Kualitas hidup pasien merupakan hasil pengukuran yang penting untuk dilakukan bagi pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani *hemodialisa* (HD) maupun yang menjalani *Continous Ambulatory Peritoneal Dialysis* (CAPD). Berdasarkan hasil analisis dan rangkuman pembahasan *literature review* dari 6 jurnal penelitian terdahulu didapatkan bahwa untuk kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik akan meningkat jika dilakukan dengan terapi pengganti ginjal berupa *Peritoneal Dialysis* karena lebih unggul dalam status okupasi pasien, tingkat kepuasan pasien, dan kebutuhan biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I., Haryanti, P., Nisa, K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2015). Terapi Konservatif dan Terapi Pengganti Ginjal sebagai Penatalaksanaan pada Gagal Ginjal Kronik Conservative Therapy and Renal Replacement Therapy as Treatment for Chronic Renal Failure. *Majority*, 4, 49–54.
- Dewi, R. T. K., Putranto, W., Susanto, A., Suseno, A., Purwanto, B., Mangesti, R. D., Giani, M. T., & Septian, M. R. (2020). Hubungan Kualitas Hidup dan Status

- Nutrisi pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Tipe Dialisis. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.381>
- Gonçalves, F. A., Dalosso, I. F., Borba, J. M. C., Bucaneve, J., Valerio, N. M. P., Okamoto, C. T., & Bucharles, S. G. E. (2015). Quality of life in chronic renal patients on hemodialysis or peritoneal dialysis: a comparative study in a referral service of Curitiba - PR. *Jornal Brasileiro de Nefrologia : 'orgao Oficial de Sociedades Brasileira e Latino-Americana de Nefrologia*, 37(4), 467–474. <https://doi.org/10.5935/0101-2800.20150074>
- Hemodialisis, M., Rsud, D. I., & Achmad, A. (2015). 1, 2, 3. 2(2).
- Indanah, I. (2020). *Kualitas hidup gagal ginjal*. February.
- Iyasere, O., Brown, E. A., Johansson, L., Davenport, A., Farrington, K., Maxwell, A. P., Collinson, H., Fan, S., Habib, A. M., Stoves, J., & Woodrow, G. (2018). Quality of life with conservative care compared with assisted peritoneal dialysis and haemodialysis. *Clinical Kidney Journal*, 12(2), 262–268. <https://doi.org/10.1093/ckj/sfy059>
- Jesus, N. M., Souza, G. F. de, Mendes-Rodrigues, C., Almeida Neto, O. P. de, Rodrigues, D. D. M., & Cunha, C. M. (2019). Quality of life of individuals with chronic kidney disease on dialysis. *Jornal Brasileiro de Nefrologia : 'orgao Oficial de Sociedades Brasileira e Latino-Americana de Nefrologia*, 41(3), 364–374. <https://doi.org/10.1590/2175-8239-JBN-2018-0152>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- McMurray, J. J. V., Parfrey, P. S., Adamson, J. W., Aljama, P., Berns, J. S., Bohlius, J., Drüeke, T. B., Finkelstein, F. O., Fishbane, S., Ganz, T., MacDougall, I. C., McDonald, R. A., McMahon, L. P., Obrador, G. T., Strippoli, G. F. M., Weiss, G., & Więcek, A. (2012). Kidney disease: Improving global outcomes (KDIGO) anemia work group. KDIGO clinical practice guideline for anemia in chronic

- kidney disease. *Kidney International Supplements*, 2(4), 279–335.
<https://doi.org/10.1038/kisup.2012.37>
- Nurchayati, S., & Karim, D. (2016). Implementasi Self Care Model dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3(2), 25–32.
- Pereira, R. M. de P., Batista, M. A., Meira, A. de S., Oliveira, M. P. de, & Kusumota, L. (2017). Quality of life of elderly people with chronic kidney disease in conservative treatment. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 70(4), 851–859.
<https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0103>
- Purwati, H., & Wahyuni. (2016). *Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisis*.
- Soelistyoningsih, D. (2019). Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Dan Capd Di Rssa Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i1.191>
- Suwanti, Taufikurrahmah, Rosyidi, M. I., & Wakhid, A. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 107–114.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/viewFile/4495/4099>
- Tsai, H. Bin, Chao, C. Ter, Chang, R. E., & Hung, K. Y. (2017). Conservative management and health-related quality of life in endstage renal disease: A systematic review. *Clinical and Investigative Medicine*, 40(3), E127–E134.
<https://doi.org/10.25011/cim.v40i3.28392>
- Ullurarah murni, . nurina, . Wahyuningrum. (2018). Hubungan Status Nutrisi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani HEMODIALISIS DI RSUD PROF. DR. W. Z. JOHANNES. *Cendana Medikal Journal*, 15(4), 425–437.
- Wakhid, A., Linda Wijayanti, E., & Liyanovitasari, L. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(2), 56–63.
<https://doi.org/10.31603/nursing.v5i2.2430>



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta